

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Islam pendidikan didefinisikan sebagai berikut, bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>1</sup> Lebih jelasnya pendidikan adalah setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan/keterampilan sikap atau mengubah sikap. Di bawah ini ayat-ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan islam diantaranya:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

*Artinya: “Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Baqarah ayat 129)*

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: PT remaja rosda karya, 2005), hal : 32

*Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah ayat 29).*

Membahas masalah pendidikan sebuah metode pembelajaran sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Sebagai seorang guru hendaknya jeli dalam memilih sebuah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Perlu di ingat oleh guru bahwa Pendidikan anak usia dini dan Taman Kanak-Kanak pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Metode pembelajaran anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif bagi anak.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <http://mgmpips.wordpress.com/2008/07/02/pembelajaran-anak-usia-dini/>.

Sesuai dengan tujuan dan program kegiatan, metode yang digunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak dengan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial.<sup>3</sup> Maka metode yang cocok untuk pendidikan usia dini yang dapat mencakup beberapa aspek atau dimensi tersebut ialah dengan menggunakan metode bermain, cerita, dan menyanyi.

Berkaitan dengan sebuah metode pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini bisa dikatakan sama dengan Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-Kanak. Pentingnya lembaga pendidikan Al-Qur'an adalah untuk mempermudah seseorang untuk belajar pendidikan Al-Quran dari mulai cara membaca dan menulis arab. Bentuk-bentuk lembaga pendidikan Al-Qur'an diantaranya; Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Yang dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 3-5 :

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿١﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٢﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٣﴾

*Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>4</sup>

Jadi Taman Pendidikan Al-Qu’ran merupakan salah satu wujud pembaharuan umat islam di Taman Pendidikan Al-Qu’ran karena adanya system, teknis

<sup>3</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal: 15

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1984), hal : 1079

pengelolaan dan metode yang di pakai TPA/TPQ pada masa kini, salah satunya adalah metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM), Sehingga anak tidak mudah bosan dan lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an. Dengan didasari firman Allah SWT dalam Al- Qu'ran surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

*Artinya: “ Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qu'ran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”*

قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujaadilah ayat 11).5*

Untuk belajar maupun mengajar membaca Al-Qu'ran diperlukan adanya metode yang baik dan tepat. Tanpa metode yang baik dan tepat, belajar apapun akan menjadi sulit. Jadi didalam menyampaikan materi belajar membaca Al-

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal : 908

Qu'ran kepada anak didik haruslah mengetahui metode yang tepat dan metode itu haruslah disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

Belajar diperlukan motivasi “ motivation is an essential condition of learning “. Hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, maka berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar.<sup>6</sup>

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qu'ran diharapkan dapat menggali potensi yang ada pada diri anak agar menjadi insan yang kreatif, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Untuk itulah diperlukan adanya metode yang dapat menarik motivasi belajar yang sesuai dengan usia perkembangan anak di Taman Pendidikan Al-Qu'ran. Dengan motivasi yang dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau dan ingin melakukannya. Adapun metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar santri di Taman Pendidikan Al-Qu'ran, salah satunya adalah metode BCM (Bermain, Ceria dan Menyanyi) dengan alasan masa anak kecenderungannya adalah senang bermain, cerita dan menyanyi.

Bermain, Cerita dan Menyanyi yang dikenal dengan sebutan BCM, merupakan salah satu nama metode pendekatan pendidikan agama islam di Taman Pendidikan Qu'ran yang sangat populer pada masa kini.

Dalam hal ini peneliti lebih tertarik melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan alasan metode bermain, cerita dan menyanyi sudah

---

<sup>6</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal : 76

diterapkan di TPQ tersebut. Untuk itulah dalam skripsi ini kami sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang efektifitas metode yang sudah sangat populer di lingkungan TPQ sebagai metode pengajaran agama islam dalam menunjang semangat atau motivasi belajar santri dengan mengambil tempat di TPQ “Baitul Fikri” Krian Sidoarjo. Untuk itu penulis mengambil judul :

“Pengaruh Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Terkait dengan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) yang dilaksanakan di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?
- b. Bagaimana motivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM) terhadap memotivasi santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode BCM yang diterapkan di Taman pendidikan Al-Qu’ran di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode BCM dalam memotivasi belajar santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan bagi pengajar atau calon pengajar dalam menentukan model atau metode pembelajaran PAI.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI.
3. Dapat dijadikan acuan untuk para pengajar dalam pembelajaran jika menggunakan metode bermain, cerita dan menyanyi (BCM).

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Karena keterbatasan penulis maka penulis tidak akan membahas masalah yang luas, sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dalam tindakan tersebut. Maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pola yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pola Bermain, Cerita dan Menyanyi pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an.
2. Motivasi belajar penelitian ini adalah melihat hasil nilai angket.
3. Penelitian ini adalah santri jilid III yang berjumlah 26 santri di TPQ Baitul Fikri Krian Sidoarjo.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memahami pengertian judul diatas perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul di atas. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

## 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang berkuasa atau berkekuatan.<sup>7</sup>

Jadi pengaruh dalam penelitian ini adalah perubahan yang timbul setelah sebuah cara atau metode itu diterapkan.

## 2. Metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi)

Metode adalah cara yang telah diatur dan difikirkan baik-baik untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan.

Bermain adalah melakukan sesuatu dengan alat dan sebagainya untuk bersenang-senang, berbuat sesuatu dengan bersenang-senang.<sup>8</sup>

Cerita adalah Merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya sesuatu hal (peristiwa, kejadian, dsb) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang dsb. (baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang hanya rekaan belaka).<sup>9</sup>

Menyanyi adalah mengeluarkan bunyi suara belagu dengan perkataan atau tidak melagukan dengan bernyanyi.<sup>10</sup>

Adapun metode BCM yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebuah cara atau metode pembelajaran yang cara penyampaiannya melalui bermain, bercerita dan menyanyi sehingga anak tidak mudah jenuh dalam belajar.

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal : 731

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. : 620

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. : 202

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. : 680

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kondisi-kondisi yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan motivasi tersebut.<sup>11</sup>

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.<sup>12</sup>

Adapun penjelasan tentang motivasi belajar menurut peneliti adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan yang bersifat menggiatkan dan menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.

Sebuah metode atau cara proses pembelajaran pasti akan membawa pengaruh atau perubahan bagi peserta didik. Pada usia perkembangan anak sangat cenderung dengan kesenangannya bermain, bercerita dan menyanyi atau menggunakan metode BCM sehingga anak-anak menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan penjabaran arti dalam judul diatas dapat diambil maksud dari penulisan skripsi ” Pengaruh Penerapan Metode Bermain, Cerita dan Menyanyi (BCM) Dalam Memotivasi Belajar Santri di TPQ Baitul Fikri di

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal : 205

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. : 99

Krian Sidoarjo ” adalah merupakan bagaimana pengaruh setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan metode BCM dalam memotivasi belajar santri.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih sistematis, maka penulisan ini disusun dengan sistematis sebagai berikut :

BAB I Berupa pendahuluan, yang terdiri dari latarbelakang masalah, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metodologi penelitian, sistematika pembahasan

BAB II Merupakan landasan teori pokok pertamanya tentang pengertian metode pembelajaran di TPQ, fungsi dari metode BCM dan macam – macam metode BCM.

Pokok kedua membahas tentang pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar dan pengaruh digunakannya metode BCM dalam memotivasi belajar santri.

BAB III Merupakan metode penelitian berupa jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil laporan yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang meliputi latar berdirinya TPQ, letak geografis, dan keadaan sarana dan prasarana TPQ. Kemudian mengenai penyajian data dan analisis data

yang meliputi penerapan metode BCM, Motivasi belajar santri dan data yang berhubungan dengan pengaruh BCM dalam memotivasi santri.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil angket tentang pengaruh penerapan metode BCM dalam memotivasi belajar santri di TPQ yang sudah berbentuk angka dan saran bagi para pengajar.